

BAB III

METODE PENELITIAN

A. DESAIN PENELITIAN

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian tentang minat belajar melalui metode jigsaw, penulis melaksanakan penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiono, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal ini, terdapat empat kata kunci, yang perlu diperhatikan cara ilmiah, tujuan, data dan kegunaan.³⁷

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut dengan *classroom action research*. *Action Research* merupakan istilah dari penelitian tindakan. Penelitian ini merupakan salah satu model penelitian yang muncul ditempat kerja, tempat penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari. Contohnya kelas adalah tempat penelitian bagi para pendidik, sekolah menjadi tempat penelitian kepala sekolah.

Rochiati mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu bagaimana sekelompok pendidik dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pendidik dapat mencoba suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.³⁸

Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme pendidik dalam proses belajar mengajar dikelas dengan melihat kondisi peserta didik.

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*", (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 2.

³⁸ Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009) h. 13

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah metode penelitian yang pelaksanaannya dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul dalam konteks pembelajaran dikelas dan langkah-langkah yang dapat digunakan oleh pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) siklus, di mana setiap siklus terdiri dari 4 langkah. Siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ke tahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berkelanjutan ke tahap refleksi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu:

Siklus I

Pada rencana tindakan siklus I dengan metode *jigsaw* yang mengharapkan peserta didik ikut berperan aktif dalam setiap pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Pada siklus I peneliti melakukan empat macam kegiatan secara berkaitan, yaitu :

1. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* peneliti mempersiapkan beberapa hal sebagai berikut:

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 102

- a) Mengkaji kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan diajarkan.
- b) Menganalisis materi pokok/sub materi pokok yang akan di integrasi dengan metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKS, Lembar evaluasi) dan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- d) Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari lembar test, lembar observasi hasil belajar siswa dan kinerja guru.

2. Pelaksanaan tindakan

Adapun tindakan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan
 - 1) Guru mengkondisikan kelas, menyiapkan media, serta peralatan penunjang pembelajaran.
 - 2) Guru mulai menyampaikan presentasi dikelas dengan memberikan apersepsi untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus di kuasai siswa.
- b) Kegiatan Inti
 - 1) Guru melakukan apersepsi dengan pernyataan-pernyataan lisan untuk mengetahui tentang pengetahuan awal peserta didik sebelum materi di berikan dalam kelompok.
 - 2) Peserta didik belajar dengan di bentuk kelompok-kelompok kecil disebut kelompok (asal) untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dengan metode *Jigsaw*.
 - 3) Peserta didik yang berada dikelompok asal kemudian diberi penomoran, menggunakan kertas sederhana, selanjutnya peserta didik yang berada di kelompok asal tersebut dibagi menjadi

kelompok baru berdasarkan nomor urut yang dibagikan yang kemudian disebut kelompok (inti).

- 4) Guru membagikan materi/pokok bahasan pada setiap kelompok inti untuk dibahas secara mendalam dengan di berikan batasan waktu 10-15 menit.
- 5) Setelah waktu berakhir, peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi pada kelompok inti kemudian akan kembali lagi pada kelompok semula (kelompok asal) untuk menjelaskan hasil dalam diskusi pada kelompok inti berdasarkan pokok bahasan masing-masing, pada fase ini antara peserta didik dapat saling bertanya mengenai materi pada kelompok yang yang bersangkutan.
- 6) Guru memberikan tekanan pada hasil diskusi (pokok materi yang didiskusikan) dalam kelompok.
- 7) Peserta didik mengerjakan tugas secara bersama-sama dalam kelompok setelah selesai berdiskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang di berikan, kemudian mempresentasikan di depan kelas dan setiap peserta didik perwakilan kelompok dapat menanggapi apa yang disampaikan.
- 8) Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada kelompok yang mendapatkan hasil terbaik dalam pembelajaran.

c) Penutup

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali seputar materi yang belum difahami.
- 2) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.

3. Observasi

Pengamatan awal yang dilakukan ialah mengamati kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar terutama kaitannya dengan keterampilan peserta didik dalam membaca, memahami, meneladani, mengamalkan,

menyimpulkan, mempertanggung jawabkan, sikap serta kebiasaan peserta didik dalam belajar dengan menandai ceklist pada lembar observasi.

4. Refleksi

Dilihat dari hasil evaluasi yang disesuaikan dengan indikasi keberhasilan, bahwa masih ada peserta didik yang rendah hasil belajarnya. Untuk itu peneliti akan melanjutkan pada siklus II sebagai tindak lanjut dalam memperbaiki kekuarangan pada siklus 1. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai penyebab dan jalan keluar guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka ada beberapa faktor/variable yang perlu direfleksi yaitu :

- a) Faktor peserta didik yaitu dengan mempelajari kebiasaan belajar peserta didik sehari-hari dengan teknik pengumpulan data melalui mempelajari kebiasaan-kebiasaan peserta didik dalam membaca dan menulis, tingkat kemampuan bekerjasama dalam kelompok, keterampilan, dan kecepatan dalam belajar.
- b) Faktor guru yaitu dengan mengevaluasi cara guru merencanakan, cara menerapkan metode pembelajaran yang dilakukan didalam kelas pada mata pelajaran kemuhammadiyahahan.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada siklus II, secara umum tahap perencanaan sama dengan siklus I yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, lembar evaluasi, sumber, LKS) dan metode yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas pada siklus ke II yang membedakan adalah standar kompetesinya.

2. Pelaksanaan

Pada siklus II ini langkah-langkah tindakan kelas sama dengan siklus berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi

3. Observasi

Pengamatan awal yang dilakukan ialah mengamati kebiasaan-kebiasaan anak dalam belajar terutama kaitannya dengan keterampilan peserta didik dalam membaca, memahami, meneladani, mengamalkan, menyimpulkan, mempertanggungjawabkan, sikap serta kebiasaan peserta didik dalam belajar. Dari pengamatan ini akan didapatkan data-data peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I untuk kemudian ditingkatkan pada siklus II.

4. Tahap Refleksi

- a) Menganalisis keberhasilan dan kekurangan proses pembelajaran berlangsung.
- b) Melakukan refleksi terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran, untuk ditingkatkan saat pembelajaran berikutnya.

Siklus III

1. Perencanaan

Peneliti pada siklus III ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan atau selama 2x45 menit/1 jam pelajaran. yang dirancang kepada peserta didik untuk mentindak lanjuti kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada pertemuan sebelumnya pada siklus II. Materi perbaikan pada siklus III ini yakni masih dengan materi Kepribadian Muhammadiyah.

Secara rinci perencanaan pembelajaran pada siklus III yang terdiri dari satu pertemuan adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengadakan pemanasan awal dengan bertanya kepada peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya yakni Kepribadian Muhammadiyah.
- b. Memberian kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.
- c. Melaksanakan metode jigsaw seperti yang dilakukan pada siklus I dan II.

d. Peneliti melakukan evaluasi individu pada akhir sesi, dan memberikan kesimpulan atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kriteria (Indikator) yang menjadi penanda untuk menentukan bahwa metode/strategi yang dikembangkan telah berhasil memecahkan masalah yang sedang diupayakan dapat dilihat dari nilai belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan awal peneliti sedikit mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam 3x pertemuan sebelumnya, peneliti dalam melakukan penelitian merasa senang bahwa dengan penerapan metode jigsaw yang menyenangkan, terlihat ada peningkatan hasil belajar peserta didik peneliti juga dalam mengajar tidak hanya fokus dimateri yang disampaikan saja tetapi juga memberikan motivasi-motivasi belajar, selalu percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya, dan tidak putus asa untuk menghasilkan nilai yang baik.

Penelitian pada siklus ini dilakukan pada pertemuan ke-IV yang berlangsung selama 2x45 menit dengan kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap awal

- 1) Mengucapkan salam dan bertanya kabar.
- 2) Muroja`ah bersama surat-surat yang telah ditentukan.
- 3) Guru mengamati kebersihan dan ketertiban kelas serta melakukan pengecekan kehadiran, absensi.
- 4) Guru bertanya mengenai materi pembelajaran minggu lalu dan mengulas kembali untuk mengetahui sejauh mana materi Kepribadian Muhammadiyah dapat diserap peserta didik.
- 5) Menyiapkan bahan ajar, dan memancing peserta didik tentang materi yang akan dibahas kembali.

b. Tahap Inti

- 1) Peserta didik belajar dengan dibentuk kelompok-kelompok kecil yang kemudian disebut kelompok (asal) untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dengan metode *jigsaw*.
 - 2) Peserta didik yang berada di kelompok asal kemudian diberi penomoran menggunakan kertas sederhana. Selanjutnya peserta didik yang berada di kelompok asal tersebut dibagi ke dalam kelompok baru berdasarkan nomor urut yang dibagikan yang kemudian disebut kelompok (ahli).
 - 3) Guru membagikan materi/pokok bahasan pada setiap kelompok ahli untuk dibahas secara mendalam dengan diberikan batasan waktu 10-15 menit.
 - 4) Setelah waktu berakhir, peserta didik yang telah menyelesaikan diskusi pada kelompok ahli kemudian akan kembali lagi pada kelompok semula (kelompok asal) untuk menjelaskan hasil diskusi pada kelompok ahli berdasarkan pokok bahasan masing-masing, pada fase ini peserta didik yang kembali dari kelompok ahli bertanggung jawab menjelaskan kepada kelompok asalnya, antar peserta didik dapat saling bertanya mengenai materi pada kelompok yang bersangkutan
 - 5) Kemudian setelah diberi waktu beberapa menit untuk saling bertukar informasi, maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, dan kelompok lainnya dapat saling mengomentari dari paparan presentasi yang dilakukan
 - 6) Guru memberikan penekanan pada hasil diskusi (pokok materi yang didiskusikan) dalam kelompok.
 - 7) Peserta didik mengerjakan tugas secara bersama-sama dalam kelompok setelah selesai berdiskusi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang diberikan.
 - 8) Guru memberikan penghargaan (reward) kepada kelompok yang mendapatkan hasil terbaik dalam pembelajaran.
- c. Tahap Akhir

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali seputar materi yang belum dipahami.
- 2) Guru memberikan penguatan kepada peserta didik tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.
- 3) Guru bersama-sama peserta didik mengambil kesimpulan dari materi pelajaran hari ini.
- 4) Guru memberikan motivasi-motivasi sebagai penyemangat dalam setiap belajar baik di rumah maupun di sekolah.
- 5) Guru mengucapkan salam penutup kepada seluruh peserta didik. Dan bersama-sama membaca lafadz Hamdallah.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti satu kelas saja yang berjumlah 18 orang peserta didik yaitu kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

D. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Untuk menghindari kesalah pahaman pada pengertian yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Metode Jigsaw

Jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan tehnik "pertukaran dari kelompok ke kelompok" (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting : setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Ini adalah alternative menarik, ketika ada materi yang dipelajari dapat disingkat atau "dipotong" dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang di kombinasikan dengan

materi yang dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang berkeahlian.⁴⁰

Pembelajaran kooperatif *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

2. Hasil belajar

Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf a, b, c, d, pada pendidikan tinggi.⁴¹

3. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Pelajaran Kemuhammadiyah berisi pengetahuan tentang Muhammadiyah itu sendiri salah satunya Kepribadian yang harus dimiliki setiap peserta didik yang bersekolah di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kepribadian Muhammadiyah adalah rumusan yang menggambarkan hakekat Muhammadiyah serta apa yang menjadi dasar, pedoman dan amal usaha Muhammadiyah. Selain itu kepribadian Muhammadiyah juga berisi sifat-sifat yang dimiliki sebagai karakter pribadi setiap warga Muhammadiyah yang perlu difahami oleh peserta didik yang menempuh pendidikan di sekolah Muhammadiyah.

Setiap peserta didik yang menempuh pendidikan di Muhammadiyah seyogyanya perlu memahami, menghayati dan menjadikan rumusan dalam kepribadian Muhammadiyah sebagai sumber nilai bagi setiap peserta didik Muhammadiyah dalam beramal soleh dan

⁴⁰ Mel Silberman, *Active learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), h. 168

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda, 2007), h. 102-103

melakukan perjuangan di Muhammadiyah. Pengelola amal usaha yang dimiliki warga Muhammadiyah juga perlu didasarkan pada nilai yang tercermin dalam rumusan kepribadian Muhammadiyah.

Dari penelitian diatas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian diatas adalah penelitian tentang bagaimana Mengimplementasikan metode Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran Lampung.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi adalah aktifitas suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah di ketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dalam penelitian ini melakukan observasi cara belajar peserta didik, keaktifan peserta didik dalam belajar, dalam metode jigsaw.

2. Test

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, dan lain-lain).

Teknik test digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik. Teknik test dilakukan dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis pada akhir proses pembelajaran. Tertulis berarti peserta didik diberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan, sedangkan tidak tertulis diberikan waktu untuk menerangkan kembali materi yang telah diterimannya di dalam kelas.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan. dengan cara melakukan wawancara langsung dengan peserta didik untuk mengetahui hasil belajar terhadap pembelajaran tersebut setelah dilakukan metode *jigsaw*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pengumpulan dan pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, dokumen dan rekaman."Rekaman" setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa untuk memenuhi *accounting*. Sedangkan "Dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.⁴² Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas berlangsung.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data. Adapun instrument penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil nilai mata pelajaran Kemuhammadiyahahan sebelum diimplementasikannya metode Jigsaw pada Mata pelajaran Kemuhammadiyahahan dibuat dalam bentuk *test* yaitu dengan menggunakan lembar soal yang telah di persiapkan sebelumnya dengan jumlah 5 soal esay sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (,Jakarta: Rineka cipta,1998), h. 229-236.

informasi bagaimana hasil dari peserta didik sebelum di implementasikannya metode jigsaw.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif Dengan penjelasan sebagai berikut :

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*. Urutan dalam teknik analisis kualitatif adalah:

1. Mereduksi data (*reduction*) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Penyajian data (*data display*) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Verifacation concluding drawing* langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

a) Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis digunakan untuk mendiskripsikan berbagai dinamika kuantitas hasil belajar peserta didik.

Hasil tes peserta didik dianalisis untuk menentukan peningkatan ketuntasan peserta didik, nilai individu, skor kelompok dan penghargaan kelompok.

- 1) peningkatan ketuntasan mengikuti ketentuan sekolah bahwa " Peserta didik dinyatakan lulus dalam setiap tes jika nilai yang di peroleh 70 (nilai KKM) dengan nilai maksimal 100". Maka dalam penelitian ini juga menggunakan ketentuan yang ditetapkan sekolah, untuk menentukan persen (%) ketuntasan siswa dengan menggunakan perhitungan persen (%) ketuntasan yaitu sebagai berikut :

$$\text{Persen (\%)} \text{ ketuntasan} : \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R & D* (Bandung:alfabeta,2005), h. 345

- 2) Peningkatan nilai individu peserta didik diperoleh dengan membandingkan skor dasar siswa (rata-rata nilai tes peserta didik sebelum dilakukan dengan metode *jigsaw*) dengan nilai telah dilakukannya strategi *Jigsaw*.⁴⁴
- 3) Perolehan penghargaan kelompok dengan memilih jumlah rata-rata skor tiap kelompok. Aturan perolehan penghargaan kelompok mengikuti aturan dalam Mohammad Nur.⁴⁵

H. INDIKATOR KEBERHASILAN

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila indikator-indikator pembelajaran dapat tercapai. Karena itulah suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasilnya telah memenuhi indikator-indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Keberhasilan belajar dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok.

Adapun keberhasilan proses belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi tingkatan sebagai berikut :

1. Istimewa (maksimal): bila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
2. Baik sekali (optimal): bila sebagian besar (75% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik.
3. Baik (minimal): bila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% yang dikuasai oleh peserta didik.

⁴⁴ Rober E Slavin, *Cooperative Learning Theory Research and Practise* (Boston: Allyn and Bacon, 1995), h. 80

⁴⁵ Mohammad Nur, *Pembelajaran Kooperatife* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2005), h. 36

4. Kurang : bila bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh peserta didik kurang dari 60%

Ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah :

1. Perubahan itu intensional
2. Perubahan itu positif dan aktif
3. Perubahan itu efektif dan fungsional

Berdasarkan pendapat di atas maka dapatlah kita pahami bahwa yang menjadi tolak ukur dalam keberhasilan dari hasil belajar antara lain meningkatkan daya ingat serta adanya perubahan sikap yang lebih baik, namun banyak yang dipakai sebagai tolak ukur keberhasilan belajar adalah daya serap.